

BAB V

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Dari uraian maupun penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19 didusun jelapang yaitu pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi sekunder seperti dinyatakan diatas bahwa komunikator melakukan komunikasi kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua. Hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan dari orang tua siswa bahwa orang tua menyediakan sarana pembelajaran kepada anak berupa handphone untuk mempermudah anak dalam belajar selama masa pandemi covid-19 dan juga menyerahkan anak untuk mengerjakan tugas dengan orang lain.
2. Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi adalah sosiologi dan hambatan ekologis, hambatan sosiologis seperti faktor pendidikan orang tua yang sebagian besar tamatan SMP dan untuk hambatan ekologis yaitu faktor lingkungan dan pekerjaan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun

b. Saran

1. Untuk orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan pola komunikasi interpersonal dengan anak terutama saat pandemi seperti sekarang. Orang tua memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup kepada anak-anaknya meskipun dihadapkan dengan pekerjaan dan pendidikan yang memadai namun sebisanya untuk membagi waktu dengan anak serta mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolahnya selama pandemi.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Dari Buku :

- Ais, Rohadatul. (2020). *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*. Tangerang, Banten : Makmood Publishing.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Eko, Meirnarno dan Karlinawati Silalahi. (2015). *Psikologi Keluarga*: Jakarta : Rajawali Pers
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kusumadinata, Ali Alamsyah. (2018). *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*. Nggalik, Sleman : Deepublish
- Khairini, Makmun. (2015). *Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Nggalik. Sleman: Aswaja Pressindo
- Sari, Andhita. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : Deepublish
- Siregar, Joke (2017). *Perkembangan Dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*. Bandung : PT.Alumni

Suryanto, Bagong dan Sutinah. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Referensi dari Jurnal :

Pontoh,Widya. (2013). “*Jurnal Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak.*” <https://ejournal.unsrat.ac.id> [diakses pada 25 November 2020]

Pratama, Dian Arif Nur. (2019).”*Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industry 4.0 Dalam Kepribadian Muslim.*” *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* <https://ejournal.unuja.ac.id> [diakses pada 10 Desember 2020]

Pratiwi,Noor Komari.(2015). *Jurnal Pujangga “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Tangerang”* <https://journal.unas.ac.id> [diakses pada 27 juni 2021]

Rahardjo.(2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.* <https://repository.uin-malang.ac.id> [diakses pada 23 Juni 2021]

Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif.*

Septiadi, Muhammad Andi, Ida Wahidah, dkk, (2020). “ *Pandemi Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan*”

Umar, Munirwan. (2015). “ *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.*” *Jurnal Ilmiah Edukasi.* <https://103.107.187.25> [diakses pada 25 Januari 2021]

Referensi dari Skripsi :

Pratama. Herdiansyah. (2011). “ *Pola Hubungan Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak*” . Jakarta

Notari. Seili meidia. (2019). “ *Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat Di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo*” . Curup

Wandi. (2018).” *Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Usia Dini Di Desa Salenrang Kabupaten Maros*” . Makasar

Referensi Internet :

<https://www.alodokter.com> diakses pada 23 November 2020

<https://journal.ipb.ac.d> diakses pada 26 juni 2021

<https://www.alodokter.com> diakses pada 16 Agustus 2021

<https://covid-19.go.id> pelaksanaan vaksinasi covid-19 diakses pada 17 Agustus 2021

<https://www.who.int> transmisi sars-cov : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi, pernyataan keilmuan world health organization , diakses pada 16 agustus 2021



Dokumentasi Kegiatan Penelitian

a. Foto Wawancara







SDN JELAPANG



Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firmansyah

Jabatan : Kepala Dusun Jelapang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayati

NIM : 717130009

Jurusan/Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam

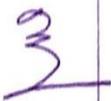
Fakultas : Agama Islam

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian di dusun jelapang mulai dari tanggal 19 Mei s/d 6 Juni dalam rangka memenuhi tugas penyusunan skripsi yang berjudul " POLA KOMUIKASI INTEPERSONAL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN JELAPANG “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lembar Konsul ; PEMBIBING I

No	Hari/Tgl	Pokok Pembahasan	Perbaikan	Paraf
1	18/06/21	Skripsi Teori	Tambah kerangka Teori	
2	25/7/21	Bab Peng Referensi	Perbaiki: Tambah	
3	26-7-21	Metodologi	Amankan Bhs Lafman	
4	27-7-21	Abc	aman	

LEMBAR KONSUL PEMBIMBING 2

No	Hari/Tgl	Pokok Pembahasan	Perbaikan	Paraf
1	Rabu/30/06/21	Bab I - V	Spari Bab I dan Pembahasan bab IV	
2	Juni 22/16/06/21	Skripsi Kelelahan	Daftar isi & ACC	
		ACC		

Pedoman Wawancara dan Observasi

“ pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19 di dusun jelapang”

a. WAWANCARA ORANG TUA

1. Apakah ibu ibu/bapak mendampingi proses belajar anak dari rumah di masa pandemi ini ? alasan ?
2. Hal apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam mendampingi proses belajar anak dirumah ?
3. Dengan media apa ibu/bapak mendampingi anak belajar dari rumah ?
4. Apakah dalam mendampingi proses belajar anak dari rumah, bapak/ibu mengalami kesulitan ?
5. Apa saja kesulitan yang bapak/ibu alami selama mendampingi anak-anak belajar dari rumah ?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menjalin komunikasi dengan anak ketika mendampingi anak belajar dari rumah ?
7. Apakah ada perbedaan cara komunikasi dari bapak/ibu kepada anak antara sebelum pandemi dan sekarang pandemi ?

b. OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung di dusun jelapang bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada masa pandemi
2. Mengamati proses belajar dari rumah anak saat adanya pandemi
3. Mengamati secara langsung keadaan lingkungan didusun jelapang

Hasil Wawancara

a. Orang Tua Siswa

No	Nama Orang Tua	Pernyataan
1	Rabia (19/05/2021)	Saya mendampingi anak belajar dirumah yaitu dengan cara menemani dia mengerjakan tugas dari gurunya meskipun terasa sulit karena tugasnya susah dipahami, jika kami orang tua tidak bisa maka kami menggunakan gadget sebagai jalan tengah. Tidak selalu orang tua mendampingi karena harus bekerja, kadang-kadang saya menanyakan tugas dan juga dia mengerjakan sendiri dengan hp, namun tetap ada waktunya untuk bermain dan belajar, perbedaan komunikasinya anak saat pandemi malas belajar dibandingkan sebelum pandemi lebih rajin belajar.
2	Khadijah (19/05/2021)	Selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi anak belajar dari rumah, seperti mengajaknya mengerjakan tugasnya bersama, tapi anak masih susah diajak komunikasi karena masih senang bermain, jika tidak ditanya tugasnya dia jarang memberitahu, untuk itu saya sering menanyakan kepada teman-teman sekelasnya. Saat pandemi dan sebelum pandemi anak saya sama malasnya belajar, terkadang untuk menyuruhnya belajar dengan menjanjikan sesuatu yang dia senangi, ketika pandemi ini anak saya banyak mengerjakan dari buku paketnya dan dikumpulkan melalui WA temannya

		karena saya tidak punya hp.
3	Masita (19/05/2021)	<p>Yang mendampingi anak saya lebih banyak untuk belajar adalah bapaknya dalam mengerjakan tugasnya dan mengajarkannya baca tulis, karena saya tidak sekolah, saya hanya menjaga untuk tidak terlalu banyak bermain dan memeriksa ada atau tidak adanya tugas, anaknya susah diajak belajar, jika belajar harus dipaksakan terlebih dahulu baru mau belajar. Maka lebih baik bagi saya mereka belajar dari sekolah bersama gurunya jika dirumah mereka malas belajar. Dimasa Covid ini harus mengumpulkan tugas melalui handphone tapi tugasnya dikumpulkan melalui handphone.</p>
4	Rohani (19/05/2021)	<p>Tetap didampingi selama anak mengerjakan tugas sekolahnya, pada awal pandemi sering didampingi namun semakin belajar dari rumah anak jadi malas belajar ikarena jarang mendapat tugas dari gurunya, dan hal yang saya lakukan ketika dia malas belajar dengan menjanjikan membelikan barang kesukaannya. Belajar dari rumah lebih rumit karena tugas anak banyak dikerjakan oleh orang tua, itulah yang menjadi kesulitan saya orang tua , lebih baik sekolah offline karena sering dapat tugas dan mengerjakan bersama teman-temannya. Apalagi saat covid ini anak-anak mengumpulkan tugas melalui handphone, lebih sering bermain bersama teman-temannya melalui hp</p>

		sehingga jarang belajar.
5	Halimah (20/05/2021)	Kadang saya dampingi kadang juga tidak, karena kesibukkan kami sebagai orang tua dan tugasnya sudah susah meskipun anak saya kelas lima SD. Jika saya tidak bisa saya meminta bantuan kakak atau bibinya yang mengajarkan, anak saya mendapatkan tugas dari gurunya melalui buku paket dan dikumpulkan melalui whatsapp bapaknya, anak saya susah belajar harus dipaksa terlebih dahulu baru mau belajar itupun kalau ada tugas sekolah jika tidak ada tugas sekolah dia sama sekali tidak belajar, saya lebih suka anak belajar langsung di sekolah karena dia rajin belajar kalau disekolah.
6	Endang Sri Wahyuni (20/05/2021)	Pada awal pandemi saya sering mendampingi belajar melalui buku paketnya dan mengumpulkannya melalui whatsapp bapaknya, merasa sulit dalam membantunya mengerjakan tugas karena tidak paham dengan tugasnya untuk itu saya minta bantuan orang lain untuk membantunya menyelesaikan tugas, namun sekarang jarang ada tugas dari gurunya dia tidak lagi belajar dan lebih sering saya ajak untuk pergi jualan .
7	Sipat (20/05/2021)	Saya sebagai ibunya mendampingi belajar dari rumah, saya membelikan hp untuk memudahkannya belajar dari rumah, karena dia mengumpulkan tugas melalui hp, meskipun ada hp tidak susah disuruh mengerjakan tugas, tidak ada kesulitan menurut saya, karena saat pandemi ini anak saya

		<p>banyak belajar dibandingkan saat offline, bisa dipantau kalau belajar dari rumah. Mengawasinya dan membagi waktu belajar dengan main hp, jika belajar disekolah di sering main-main diluar dan susah dikontrol.</p>
8	Hamri Gani (21/0521)	<p>Saya tidak mendampingi belajar saya hanya menanyakan ada atau tidak tugas dari gurunya yang mendampingi belajar adalah kakanya, karena teman-temannya mengumpulkan tugas melalui hp akhirnya saya membelikannya hp untuk belajar dari rumah, meskipun hp lebih banyak digunakan untuk main game daripada belajar, yang menjadi kesulitan saya adalah harus isi kouta jika belajar dari rumah, pelajarannya sulit, anak saya susah belajar jika tidak dijanjikan sesuatu yang dia senangi. Saya lebih setuju dia belajar offline dibandingkan online karena gurunya jarang memberikan tugas saat online, kalau sekolah seperti biasa anak tidak terlalu susah untuk belajar karena ada rasa khawatir diperiksa tugas oleh gurunya.</p>
9	Rahma (21/05/21)	<p>Saya selalu menyempatkan waktu malam untuk mendampingi belajar dirumah baik sebelum maupun sesudah covid, justru saat adanya covid mengajarkan dan menanyakan tugasnya, membantu menyelesaikan tugasnya dan belajar mata pelajaran lain, saya membelikannya hp untuk mempermudah mengerjakan soal tugas yang sulit namun tetap dalam pengawasan saya dia tidak pegang hp kecuali saat</p>

		belajar dan mengumpulkan tugas, sedikit kesulitan saat pertama menggunakan WA untuk mengumpulkan tugasnya, lebih senang jika anak belajar offline karena anak lebih rajin belajar tanpa dipantau terus - menerus seperti ada kesadaran tersendiri.
10	Ratna (21/05/21)	Tidak selalu mendampingi karena ada tugas atau pelajaran yang susah saya pahami, harus menggunakan hp sedangkan saya tidak memiliki hp akhirnya saya meminta tolong kepada orang lain untuk membantunya mengerjakan tugas-tugas selama pandemi, tidak ada kesulitan, karena anak saya jarang main-main dia belajar dirumah dan menghafal alquran, tidak susah mengajaknya komunikasi apalagi sekarang pandemi dia terbiasa diam dirumah.
11	Sahma (22/05/21)	Tidak mendampingi sama sekali karena saya tidak paham dengan pelajarannya, biasanya dia mengerjakan tugas sendiri, kalau merasa kesulitan saya menyuruhnya kerumah bibinya yang memiliki hp untuk membantu mengerjakan tugas, susah diajak komunikasi karena dia sering bermain game lewat hp temannya, saya berharap segera belajar tatap muka untuk mengurangi kemalasannya belajar dirumah, belajar disekolah lebih banyak waktunya dan bisa dipantau oleh gurunya tidak seperti dirumah banyak main-main karena kami orang tua tidak bisa mendampingi 24 jam.
12	Sri (22/05/21)	Jarang mendampingi belajar , karena sering bolak-balik

		<p>menemani neneknya yang sakit disumbawa jadinya saya jarang mendampingi belajar, bapaknya kerja, biasanya kalau ada waktu mendampingi saya liat jawaban tugas lewat hp, kesulitan saya, karena saya jarang dirumah dan jarang bisa mengisi kouta hp. dia lebih banyak mengerjakan tugas kerumah temannya yang sekelas, untuk belajar sehari-hari tanpa tugas dia jarang sekali, belajar dirumah maupun disekolah anak saya jarang belajar dan susah diajak komunikasi karena sudah senang bermain.</p>
13	Zubaedah (23/05/21)	<p>tidak mendampingi belajar , anak saya tidak memiliki hp lebih banyak belajar melalui buku paket kelas ketimbang melalui hp karena tingkat kelasnya masih bawah, untuk mengerjakan tugas saya serahkan kepada ayahnya jika ayahnya sibuk , saya suruh dia belajar kerumah pamannya, paling susah kalau diajak belajar, selesai mengerjakan tugas tidak belajar lagi sampai datang tugas berikutnya, harus teriak-teriak dulu kalau disuruh belajar, lebih baik belajar disekolah bisa dibimbing langsung oleh gurunya.</p>
14	Hamri (24/05/21)	<p>Anak saya masih kelas satu SD jadi pada awal pandemi saya tetap mendampingi dalam belajar, karena dia masih belajar melalui buku paket jika saya merasa kesulitan saya meminta orang lain untuk mengerjakannya, tapi jika musim panen seperti ini jarang ada waktu untuk menemaninya belajar dan juga tidak terlalu aktif dalam belajar karena tidak ada tugas</p>

		<p>yang diberikan dari sekolah, saat belajar disekolah lebih teratur cara belajarnya, jam bermain kurang karena ada yang harus dikerjakan dan juga jam istirahat tidak seperti dirumah dia malas belajar.</p>
15	Sidarmi (25/05/21)	<p>Alhamdulillah saya tetap mendampingi dan mengajarkannya selama masa covid ini mereka belajar dari rumah karena saya selalu ada dirumah dan menanyakan dia diberikan tugas oleh gurunya.kemudian mengerjakan bersama saya karena saya rasa tidak terlalu sulit, mengumpulkan dan mengerjakan tugasnya melalui akun kami whatsapp orang tua , dia anaknya tidak malas belajar jadi nayaman diajak belajar bersama, baik sebelum maupun saat pandemi saya batasi untuk bermain diluar biasanya selesai belajar dirumah, saya memberikan waktu untuknya menonton televisi dan menonton video anak di hp.</p>
16	Sri Hamid (26/05/21)	<p>Saya jarang mendampinginya belajar, karena anaknya susah diajak belajar, sekali-kali mau belajar harus diteriakin terlebih dahulu dan dijanjikan sesuatu, saat ada tugas yang membantunya mengerjakan tugas adalah bibinya karena saya tidak paham dengan tugasnya dan dikumpulkan melalui hp saya tidak mengerti cara memakainya. Saat pandemi ini semakin malas belajar karena keseringan main sampai lupa waktu makan, jika belajar disekolah itu lebih baik karena disekolah tetap belajar dan ppulang sekolah tetap mengerjakan</p>

		tugas.
17	Astuti (27/05/21)	<p>Selama covid anak-anak belajar dari rumah kan ya, saya sebagai orang tua tetap menyempatkan waktu untuk mendampingi, mulai dari menanyakan tugasnya saat pulang sekolah dan membantunya untuk mengerjakan, kemudian mengumpulkannya melalui whatsapp pribadinya.</p> <p>Karena covid yang semakin berlanjut anak-anak jadi malas belajar karena keseringan main kadang berkumpul bersama temannya untuk bermain game. Saya tidak bisa terlalu melarang apa maunya, karena diduruh belajar dia susah akhirnya saya serahkan apa yang membuat kenyamanannya.</p> <p>Sebelum pandemi lebih mudah diatur untuk belajar karena belum ada hp.</p>
18	Rahma ati (27/05/21)	<p>Jarang mendampingi belajar, lebih sibuk sibuk kerja ke ladang, kalau ada waktu saya menemaninya belajar tapi paling sering dia mengerjakan tugas kerumah bibinya bersama kakaknya yang punya hp, kesulitan saya yaitu anak malas belajar sering bermain bersama teman-temannya, terserah dia kalau saya sebagai orang tua asalkan kalau ada tugas diselesaikan dulu, karene akalu dipaksa belajar dia tetap saja tidak mau, beda kalau sebelum pandemi dia lama waktu belajarnya disekolah jadi kalau pulang sekolah sedikit waktu bermain karena harus diperiksa tugasnya dulu.</p>
19	Jariah (27/05/21)	Tidak selalu mendampingi karena ada pekerjaan lain di ladang

		<p>untuk kebutuhan sehari-hari, belajar dengan media hp, merasa kesulitan karena tugasnya susah, saat pergi kesekolah untuk menerima tugas dari gurunya saya Cuma membangunkannya dan menyiapkan sarapan, selain itu dia mengerjakan sendiri tanpa disuruh, untuk belajar dia lebih rajin saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi seperti mengerjakan tugas dan megulang pelajaran atau sekedar membaca. Saat pandemi ini hanya mengerjakan tugas dibuku paket dan mengumpulkannya lewat whatsapp.</p>
20	Mijawati (27/05/21)	<p>Tidak pernah mendampinginya terserah dia belajar atau tidak , karena saya rasa dia sudah besar sudah mengerti sendiri tugasnya, dan sudah dibelikan hp unttuk membantu mengerjakan tugas kalau saya dampingi pun saya tidak mengerti dengan tugasnya karena saya tidak sekolah.</p>